BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di Koperasi Harapan Warga RW.07 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung yang beralamatkan di Jl.Citamiang No.43 RW.07 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung 40121. Objek utama yang diteliti yaitu Sistem Informasi Simpan Pinjam.

3.1.1. Sejarah singkat perusahaan

Koperasi HARAPAN WARGA didirikan pada tanggal 5 Februari 2000, sesuai dengan terbentuknya susunan pengurus KSM Simpan Pinjam RW 07 Kelurahan Sukamaju Kecamatan Cibeunying Kidul Kota Bandung. Susunan pengurus yang terbentuk yaitu :

Penasehat		: Ketua RW 07 (Ny. Hj. Wien Jojo Sunarja)
Pengurus inti,	Ketua	: Ny. Hj. Iah Kuriah Duse Suwarja
	Wakil Ketua	: Rochman Kosasih
	Sekertaris	: Ny. Rosilawati Rachmat
	Bendahara	: Ny. Dra. Hj. Tuti Farida Sardjito

Modal pertama KSM ini adalah pinjaman dari BKM Kelurahan Sukamaju sebesar Rp. 20.000.000,- dengan jasa pinjaman 18% pertahun. Dalam jangka waktu

2 tahun (dua kali pinjaman) yang dipinjamkan kepada 54 orang anggota dengan jasa pinjaman 2% flat. RAT yang pertama diadakan tahun 2003, karena pada tahun 2001 – 2002 perputaran modal masih minim.

Berikut ini perkembangan simpanan selama kurun waktu berdiri sampai 2014 adalah sebagai berikut :

Tabel 3.1 Perkembangan Simpanan

Simpanan	Tahun 2000 – 2003	Tahun 2014
Simpanan Pokok	Rp. 530.000,-	Rp. 2.975.000,-
Simpanan Wajib	Rp. 1.130.000,-	Rp. 81.098.000,-
Simpanan Sukarela	Rp. 2.466.850,-	Rp. 145.600.250,-
Simpanan Khusus	Rp. 1.015.500,-	Rp. 61.317.000,-
Dana Cadangan	Rp. 1.864.650,-	Rp. 42.474.534,-
Dana Resiko	-	Rp. 36.207.736,-
Dana Pendidikan	Rp. 100.000,-	Rp. 8.018.425,-
Dana Sosial	-	Rp. 5.008.323,-
Dana Pembangunan Daerah Kerja	-	Rp. 4.518.065,-
Donasi	Rp. 300.000,-	Rp. 17.300.000,-
Pengembangan Modal	-	Rp. 5.000.000,-
Jumlah Simpanan	**Rp. 7.407.000,-**	**Rp. 409.517.333,-**
Jumlah Peminjam/Anggota	54 orang anggota	96, dari 119 orang anggota

Seiring berjalannya waktu, pada tahun 2005 KSM Simpan Pinjam “Harapan Warga” RW 07 berubah nama menjadi Simpan Pinjam “Harapan Warga” RW 07. Kemudian pada tahun 2006 Simpan Pinjam “Harapan Warga” menjadi Pra

Koperasi Simpan Pinjam “Harapan Warga” RW 07 karena dinilai oleh dinas Koperasi, tata cara dan administrasi sudah bentuk koperasi.

Pada tahun 2007 Pra Koperasi “Harapan Warga” RW 07 mendapat donasi Program BAWAKU dari Wali Kota sebesar Rp. 1.000.000,- untuk memperkuat modal koperasi. Pada tahun 2011 mendapatkan Bantuan Sosial (BANSOS) sebesar Rp. 15.000.000,- dari Dinas Koperasi Provinsi Jawa Barat.

Pada tanggal 23 Juni 2012 Pra Koperasi “Harapan Warga” RW 07 telah Berbadan Hukum dan terjadi perubahan nama menjadi KOPERASI HARAPAN WARGA dan dana untuk Berbadan Hukum adalah bantuan dari Dinas Koperasi UKM dan Perindag Kota Bandung sebesar Rp. 1.000.000,-.

Pengurus pada saat ini :

Ketua : Ny. Hj. Iah Kuriah Duse Suwarja
Sekertaris : Tuty Tunjungsari
Bendahara : Budi Haryani, S.E
Umum : Ny. Hartati Waluyo

Badan Pengawas :

Ketua : Ny. Hj. Tjutini Suparman
Anggota : Ny. Hj. Komariyah Toha

Demikian perjalan dari terbentuknya KSM Harapan Warga RW 07 sampai menjadi KOPERASI HARAPAN WARGA yang Berbadan Hukum.

3.1.2. Visi dan misi perusahaan

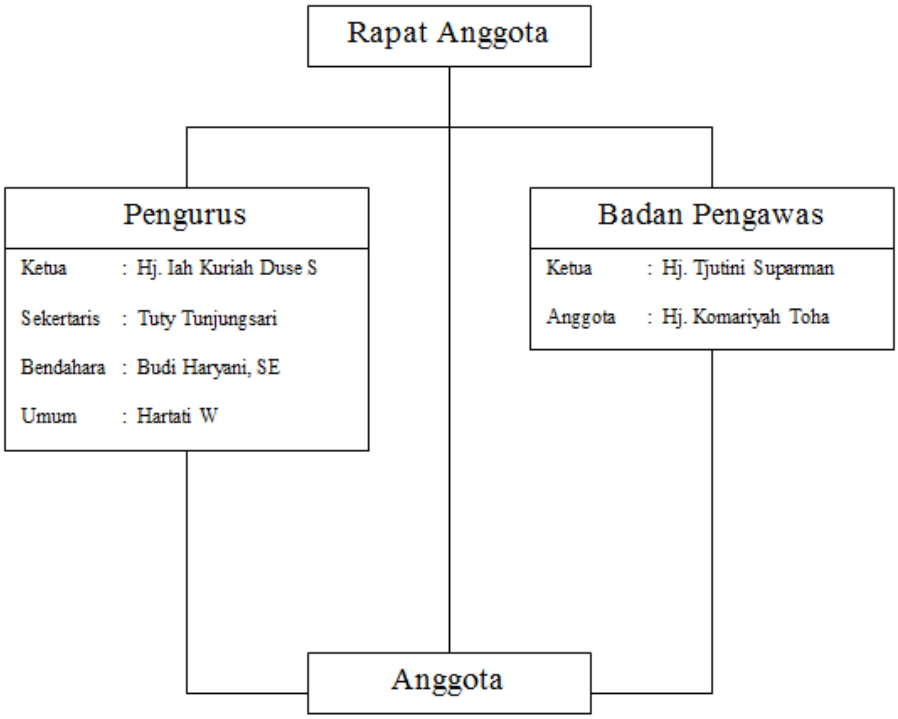
1. VISI

Koperasi yang memberikan manfaat dan kenyamanan bagi anggota.

2. MISI

1. Peduli kepada kepentingan masyarakat dan lingkungan sekitar.
2. Memberikan pelayanan simpan pinjam kepada anggota dan berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan anggota.
3. Memberikan manfaat, keuntungan yang maksimal dan kesejahteraan anggota.

3.1.3. Struktur organisasi perusahaan



Gambar 3.1 Struktur Organisasi

3.1.4. Deskripsi tugas

Berdasarkan struktur organisasi diatas, maka dapat diuraikan deskripsi tugasnya yaitu:

1. Rapat Anggota

   Rapat anggota merupakan pemegang kekuasaan tertinggi dalam koperasi.

   Tugas rapat anggota :

   a. Menetapkan anggaran dasar dan anggaran rumah tangga.
   b. Menetapkan kebijaksanaan umum di bidang organisasi, manajemen, dan usaha koperasi.
   c. Memilih pengurus, dan pengawas.
   d. Mengesahkan pertanggungjawaban pengurus dan pengawas dalam pelaksanaan tugasnya termasuk laporan keuangan/neraca dan perhitungan hasil usaha.
   e. Mengesahkan rencana kerja serta rencana anggaran pendapatan dan belanja koperasi.

2. Ketua

   a. Melaksanakan ketentuan–ketentuan dari hasil Rapat Anggota Tahunan (RAT).
   b. Membuat kebijakan agar koperasi dapat berjalan sesuai dengan ketentuan.
   c. Merencanakan, melaksanakan, mengevaluasi dan melaporkan kepada Badan Pengawas.

3. Bendahara.
    a. Menerima dan mencatat setoran atau pembayaran simpanan anggota.
    b. Membukukan dan menjurnal pengelolaan keuangan baik kas umum, kas pembantu ataupun jurnal keuangan lainnya.
    c. Membuat laporan keuangan agar diketahui posisi uang masuk, uang keluar dan posisi kas pada setiap bulannya
4. Sekertaris
    a. Mencatat dan membukukan segala aktivitas kegiatan yang dilakukan oleh koperasi dan membuat laporan kepada ketua dan anggota.
    b. Mengarsipkan atau mengagendakan seluruh kejadian baik keputusan maupun peristiwa yang terjadi di dalam organisasi koperasi.
    c. Membuat laporan pembukuan yang dapat diketahui dan dipahami oleh anggota
5. Badan Pengawas

    Badan Pengawas dipilih dan oleh Anggota dalam Rapat Anggota yang dilakukan secara demokratis, dan tata cara pemilihannya diatur dalam Anggaran Rumah Tangga (ART). Badan pengawas bertanggungjawab kepada Rapat Anggota. Pengawas bertugas untuk :
    a. Melakukan pengawasan terhadap pelaksanaan kebijaksanaan dan pengelolaan Koperasi setiap 3 (tiga) bulan sekali dan sekurang kurangnya 6 (enam) bulan sekali.
    b. Membuat laporan tertulis tentang hasil pengawasan, dan disampaikan kepada Pengurus, Rapat Anggota dan Pernerintah

6. Anggota / Nasabah

   Anggota koperasi merupakan pemilik dan sekaligus pengguna jasa. Setiap anggota mempunyai kewajiban :

   a. Mematuhi anggaran dasar, anggaran rumah tangga, peraturan khusus, dan keputusan rapat anggota.
   b. Membayar simpanan pokok, simpanan wajib serta simpanan lainnya yang telah diputuskan oleh rapat anggota.
   c. Berpartisipasi dalam kegiatan usaha yang diselenggarakan oleh koperasi.
   d. Mengembangkan dan memelihara kebersamaan berdasarkan asas kekeluargaan.
   e. Menanggung kerugian koperasi sesuai ketentuan yang diatur dalam anggaran dasar ini.

3.2. Metode Penelitian

Pada metode penelitian ini akan dijelaskan mengenai desain penelitian, jenis dan metode pengumpulan data, metode pendekatan dan pengembangan sistem.

3.2.1. Desain penelitian

Metode yang dilakukan dalam penelitian ini ialah metode deskriptif dan aksi. Metode deskriptif menjelaskan, memaparkan kembali dan meringkaskan berbagai kondisi, situasi atau berbagai variable bagaimana sistem yang sedang berjalan di Koperasi Harapan Warga. Data deskriptif pada umumnya dikumpulkan melalui metode pengumpulan data, yaitu wawancara atau observasi, dimana metode

tersebut dapat membuat deskripsi, gambaran atau lukisan secara sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat serta hubungan antar fenomena pada Koperasi Harapan Warga. Sedangkan aksi ialah membuat rancangan sistem yang diusulkan, hingga sistem tersebut siap di implementasikan di lapangan.

3.2.2. Jenis dan metode pengumpulan data

Adapun Jenis dan metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

3.2.2.1. Sumber data primer

Sumber data primer yaitu data atau segala informasi yang diperoleh dan didapat oleh penulis langsung dari sumber–sumber pertama dari individu atau sekelompok bagian dari objek penelitian.

a. Observasi

   Metode ini diperlukan untuk mengetahui atau mendapatkan data yang tidak mungkin didapat dengan metode wawancara. Metode observasi ini dilakukan dengan cara mengamati secara langsung dan pencataan secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang terkait tanpa pengajuan pertanyaan pada Koperasi Harapan Warga guna memperoleh gambaran bagaimana pengelolaan data simpan pinjam yang ada.

b. Wawancara

   Dalam hal ini peneliti melakukan tanya jawab secara langsung mengenai permasalahan yang mendukung perumusan masalah yang dibahas yaitu

tentang prosedur maupun sistem yang berjalan di koperasi simpan pinjam Harapan Warga. Wawancara ini di lakukan kepada pengurus Koperasi Harapan Warga yang berguna untuk memperjelas dan meyakinkan atas fakta atau informasi yang diperoleh melalui pengamatan/observasi.

3.2.2.2.Sumber data sekunder

Data sekunder adalah data yang digunakan untuk mendukung data primer, merupakan jenis data yang sudah diolah terlebih dahulu oleh pihak pertama yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan dengan baik oleh pengumpul data primer atau pihak lain.

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengumpulkan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan objek penelitian. Dalam hal ini, dokumen yang akan dikumpulkan adalah data-data yang bersangkutan untuk menunjang data-data yang di butuhkan tentang sistem simpan pinjam yang ada di Koperasi Harapan Warga.

3.2.3. Metode pendekatan dan pengembangan sistem

Adapun metode pendekatan dan pengembangan sistem yang digunakan adalah sebagai berikut :

3.2.3.1.Metode pendekatan sistem

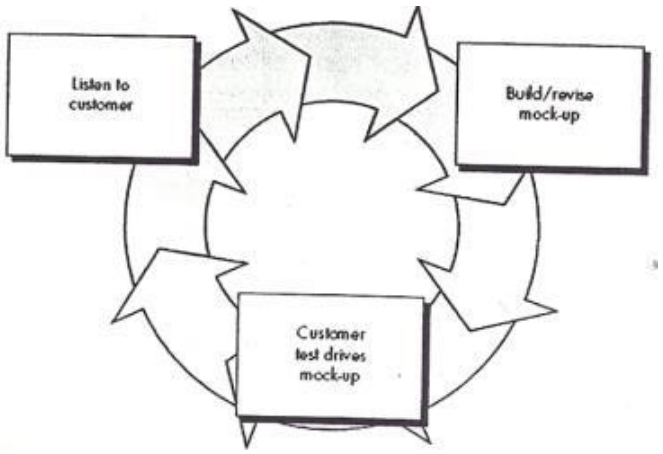
Metode pendekatan sistem yang digunakan pada penelitian ini adalah metode pendekatan berorientasi objek. Dimana metode pendekatan berorientasi

objek sangat efektif karena objek-objek dapat merepresentasikan bagian-bagian dari *entitas* eksternal, mempersempit kesenjangan konseptual antara dunia eksternal dan komponen-komponen perangkat lunak.

Selain itu penulis memilih metode ini karena penulis menganalisis lebih menekankan pada objek dan kelas dalam sistem objek. Adapun alat yang dipergunakan dalam metode pendekatan berorientasi objek ini yang divisualisasikan dengan UML, berupa *Use Case Diagram, Activity Diagram, Sequence Diagram, Class Diagram, Object Diagram, dan Deployment Diagram*.

3.2.3.2.Metode pengembangan sistem

Untuk mengembangkan perangkat lunak menggunakan metode pengembangan *system prototype*. Karena dalam metode ini dapat mengevaluasi tahap pertama dalam mencari kelemahan dan resikonya, meskipun dalam prosesnya prototype cenderung lambat karena bila ada kelemahan dan kekurangan pada tahap sebelumnya akan terus diperbaiki sesuai kebutuhan user



Gambar 3.2 Metode *Prototype*
(Sumber : Rekayasa Perangkat Lunak [4])

Berikut adalah penjelasan dari tahap-tahap yang dilakukan di dalam model prototype :

1. Mendengarkan pelanggan (*Listen to customer*)

   Metode pengembangan prototype dimulai dengan pengumpulan syarat. Developer dan pelanggan bertemu dan mendefinisikan dari seluruh tujuan untuk software, identifikasi apa saja syarat yang dikenal dan daerah outline dimana definisi tersebut diperintahkan.

2. Membangun/mengubah kembali project yang dibuat (*Build/revise mock-up*)

   Proses selanjutnya adalah perancangan kilat, dimana proses ini mewakili setiap aspek yang terdapat pada software yang terlihat oleh pelanggan atau user. Idealnya, prototype melayani sebagian mekanisme untuk mengidentifikasi syarat dari sebuah software.

3. Pelanggan menguji hasil project yang dibuat (*Customer test drives mock-up*)

   Prototype dievaluasi oleh pelanggan/pengguna dan digunakan untuk penyaringan terhadap software yang dibangun. Proses iterasi sebagai prototype yang seimbang untuk memenuhi kebutuhan customer ketika pada saat yang sama memungkinkan developer untuk memperoleh pemahaman terbaik terhadap kebutuhan apa yang telah dikerjakan

3.2.3.3.Alat bantu analisis dan perancangan

Alat bantu analisis dan perancangan yang digunakan adalah mengggunakan UML (*Unified Modeling Language*) yang terdiri dari :

1. *Use Case* Diagram

   Diagram ini menunjukkan sekumpulan kasus fungsional dan actor (jenis kelas khusus) dan keterhubungannya.

2. *Activity* Diagram

   Diagram ini untuk menunjukkan aliran aktivitas di sistem. Diagram ini adalah pandangan dinamis terhadap sistem. Diagram ini penting untuk memodelkan fungsi sistem dan menekankan pada aliran kendali diantara objek-objek.

3. *Sequence* Diagram

   Diagram ini menunjukkan interaksi yang terjadi antar objek. Diagram ini merupakan pandangan dinamis terhadap sistem. Diagram ini menekankan pada basis keberurutan waktu dari pesan-pesan yang terjadi.

4. *Class* Diagram

   Diagram ini menunjukkan sekumpulan kelas, *interface*, dan kolaborasi dan keterhubungannya. Diagram kelas ditujukan untuk pandangan *static* terhadap sistem.

5. *Object* Diagram

   Diagram ini menggambarkan struktur sistem dari segi penamaan objek dan jalannya objek dalam sistem. Dalam diagram objek harus dipastikan bahwa semua kelas yang sudah didefinisikan pada diagram kelas harus dipakai objeknya, karena jika tidak dipakai objeknya tidak dapat dipertanggung jawabkan.

6. *Deployment* Diagram

Diagram ini untuk menunjukkan konfigurasi pemrosesan saat jalan dan komponen-komponen yang terdapat didalamnya. Diagram ini merupakan pandangan *static* dari arsitektur.

3.2.4. Pengujian software

Setelah melakukan pengimplementasian aplikasi perangkat lunak, kegiatan selanjutnya adalah pengujian sistem yang telah dibangun. Pengujian ditujukan untuk menemukan kesalahan-kesalahan pada sistem dan memastikan sistem yang dibangun telah sesuai dengan apa yang direncanakan sebelumnya. Pengujian merupakan bagian yang penting dalam siklus pembangunan perangkat lunak. Pengujian dilakukan untuk menjamin kualitas dan juga mengetahui kelemahan dari perangkat lunak.

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk menjamin bahwa perangkat lunak yang dibangun memiliki kualitas yang handal, yaitu mampu mempresentasikan kajian pokok dari spesifikasi analisis, perancangan dan pengkodean dari perangkat lunak itu sendiri. Rancangan pengujian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan metode pengujian *black box*. Pengujian dengan metode black box menitikberatkan pada fungsi sistem.

Pengujian *black box* adalah pengujian aspek fundamental sistem tanpa memperhatikan struktur logika internal perangkat lunak. Metode ini digunakan untuk mengetahui apakah perangkat lunak berfungsi dengan benar. Pengujian *black box* merupakan metode perancangan data uji yang didasarkan pada spesifikasi perangkat lunak. Pengujian black-box berfokus pada persyaratan fungsional

perangkat lunak. Pengujian ini memungkinkan analis sistem memperoleh kumpulan kondisi input yang akan mengerjakan seluruh keperluan fungsional program.

Tujuan metode ini mencari kesalahan pada:

1. Fungsi yang salah atau hilang
2. Kesalahan pada interface
3. Kesalahan pada struktur data atau akses database
4. Kesalahan performansi
5. Kesalahan inisialisasi dan tujuan akhir

3.3. Analisis Sistem yang Berjalan

Analisis Sistem bertujuan untuk menguraikan suatu sistem yang utuh menjadi bagian-bagian komponennya dengan maksud untuk mengidentifikasikan dan mengevaluasi permasalahan, kesempatan, hambatan yang terjadi dan kebutuhan yang diharapkan sehingga dapat diusulkan perbaikan.

3.3.1. Analisis prosedur yang sedang berjalan

PROSEDUR PENDAFTARAN ANGGOTA

1. Calon anggota mengajukan permohonan anggota baru dan memberikan persyaratan kepada pengurus koperasi.
2. Pengurus akan memeriksa kelengkapan persyaratan dan ketentuan.

3. Apabila persyaratan telah lengkap dan sesuai dengan ketentuan, pengurus akan mencatat di buku anggota dan memberikan buku tabungan kepada calon anggota (sebagai bukti, calon anggota telah menjadi anggota baru).
4. Pengurus membuat laporan bulanan data anggota

- Syarat dan Ketentuan :

a. Calon Anggota menyerahkan fotocopy KTP dan KK.
b. Calon anggota memberikan simpanan pokok Rp. 25.000,-.
c. Calon anggota memberikan simpanan wajib Rp. 20.000,- perbulan.
d. Membeli buku tabungan Rp. 5.000,- perbuku.
e. Calon anggota merupakan warga Rw 07 Kel.Sukamaju Kec.Cibeunying Kidul Kota Bandung.
f. Calon anggota di luar warga RW.07 Kel.Sukamaju Kec.Cibeunying Kidul Kota Bandung harus ada orang yang menjamin yang berasal dari RW.07 Kel.Sukamaju Kec.Cibeunying Kidul Kota Bandung.

PROSEDUR PEMINJAMAN

1. Anggota mengisi form permohonan peminjaman kemudian menyerahkan kepada pengurus.
2. Pengurus akan menyerahkan form kepada ketua koprasi untuk di SETUJUI sesuai dengan syarat dan ketentuan yang berlaku.
3. Apabila di SETUJUI, anggota membuat surat perjanjian pinjaman bermaterai dan kwitansi rangkap 2.

4. Pengurus akan mencatatat di buku tabungan, buku kas harian, buku analisa dan buku register pinjaman.
5. Pengurus membuat laporan bulanan peminjaman.

- Syarat & Ketentuan :

a. Anggota memberikan fotocopy KTP.
b. Anggota tidak mempunyai tunggakan angsuran.
c. Anggota telah aktif di koperasi minimal 3 bulan.
d. Pinjaman awal di mulai dengan nominal Rp. 1.000.000,-.
e. Jangka waktu pinjaman dimulai dari jangka waktu 6 bulan hingga 12 bulan.
f. Jasa pinjaman 1,5% / Flat perbulan dari nilai pinjaman.
g. Pinjaman dipotong simpanan khusus sebesar 3% dari nilai pinjaman.
h. Pinjaman dipotong provisi 2% dari nilai pinjaman.

PROSEDUR SIMPANAN & ANGSURAN

1. Anggota memberikan uang angsuran dan atau simpanan kepada pengurus.
2. Pengurus akan mengecek, mencatat di buku tabungan, buku kas harian, buku analisa dan buku register.
3. Pengurus membuat laporan bulanan simpanan, laporan bulanan angsuran.

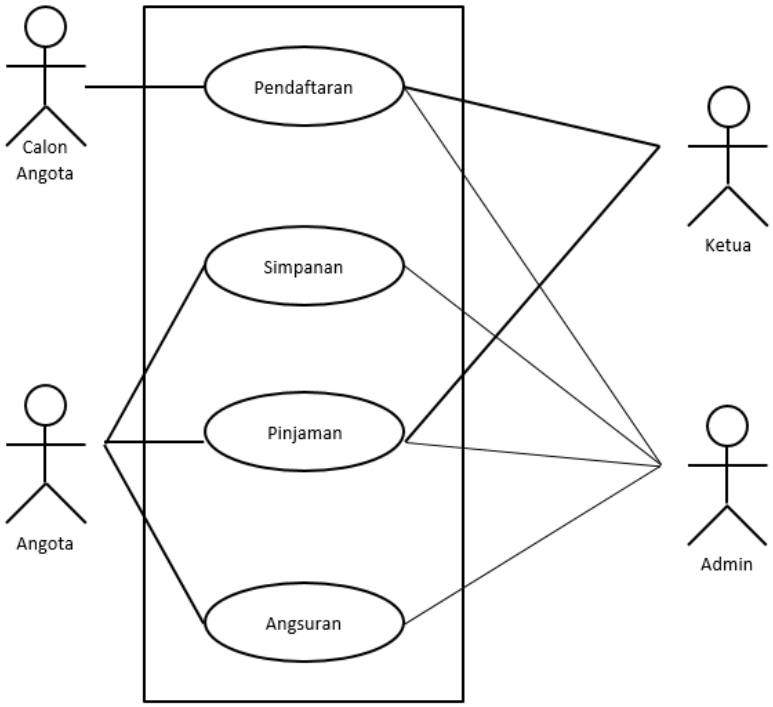
- Syarat & Ketentuan :

a. Simpanan wajib Rp. 20.000,- / bulan.

b. Simpanan pokok, wajib, dan khusus akan dikembalikan bila anggota keluar/berhenti dari koperasi, jika memiliki sisa pinjaman maka akan dipotong sesuai dengan sisa pinjaman yang ada.
c. Keterlambatan pengembalian/angsuran akan dikenakan denda 1‰/hari dari nilai pinjaman awal.
d. Ketentuan pelunasan pinjaman, jika cicilan yang sudah dibayar kurang dari 6 kali maka yang harus dibayar (sisa cicilan dikali besar cicilan ditambah ((6-cicilan yang sudah dibayar) dikali besar jasa)) sedangkan jika cicilan yang sudah dibayar diatas 6 kali, maka yang harus dibayar (sisa cicilan dikali besar cicilan ditambah besar jasa).

3.3.2. *Use case* diagram

Use case diagram menggambarkan hubungan antara *use case* dan aktor. Aktor menggambarkan orang (*user*) atau *external* entitas yang menyediakan atau menerima informasi dari sistem. Sedangkan *use case* dibuat berdasar keperluan aktor, apa yang dikerjakan sistem, dimana merupakan urutan kejadian yang menggambarkan interaksi antara *user* dengan sistem. Berikut adalah gambar model *use case* diagram sistem simpan pinjam yang sedang berjalan :



Gambar 3.3 *Use Case* Diagram Simpan Pinjam pada Koperasi Harapan Warga yang Sedang Berjalan

3.3.3. Skenario *use case*

Skenario *use case* digunakan untuk memudahkan dalam menganalisa skenario yang akan kita gunakan pada fase-fase selanjutnya dengan melakukan penilaian terhadap skenario tersebut. Adapun tahapan-tahapan sekenario *use case* Simpan Pinjam pada koperasi Harapan Warga yang sedang berjalan adalah sebagai berikut :

1. Nama *Use Case* : Pendaftaran

   Aktor : Calon Anggota

   Tujuan : Calon anggota datang untuk mendaftar di koperasi

Tabel 3.2 Skenario *Use Case* Pendaftaran

AKTOR	SISTEM
1. Datang ke koperasi mengisi & menyerahkan formulir pendaftaran beserta persyaratan	
	2. Menerima formulir pendaftaran dan persyaratan
	3. Memeriksa kelengkapan dan kesesuaian dengan syarat dan ketentuan yang berlaku
	4. Menerima calon anggota menjadi anggota baru
	5. Memberikan buku tabungan
6. Menerima buku tabungan	

2. Nama *Use Case* : Simpanan

   Aktor : Anggota

   Tujuan : Anggota datang untuk melakukan simpanan

Tabel 3.3 Skenario *Use Case* Simpanan

AKTOR	SISTEM
1. Datang ke koperasi menyerahkan uang simpanan dan buku tabungan	
	2. Menerima uang simpanan dan buku tabungan
	3. Mengecek simpanan
	4. Mencatat simpanan
	5. Memberikan buku tabungan
6. Menerima buku tabungan	

3. Nama *Use Case* : Pinjaman

   Aktor : Anggota

   Tujuan : Anggota datang untuk mengajukan pinjaman

Tabel 3.4 Skenario *Use Case* Pinjaman

AKTOR	SISTEM
1. Datang ke koperasi mengisi & menyerahkan form peminjaman beserta persyaratan	
	2. Menerima form peminjaman dan persyaratan
	3. Memeriksa persyaratan sesuai syarat dan ketentuan
	4. Memberikan form peminjaman dan persyaratan kepada ketua
	5. Jika di setujui, menyiapkan surat perjanjian pinjaman
	6. Memberikan surat perjanjian pinjaman kepada anggota
7. Menerima surat perjanjian pinjaman	
8. Menandatangani surat perjanjian pinjaman dan menyerahkan kembali kepada petugas	
	9. Menerima surat perjanjian pinjaman dari anggota
	10. Mencatat pinjaman
	11. Menyerahkan jumlah nominal pinjaman & buku tabungan
12. Menerima jumlah nominal pinjaman & buku tabungan	

4. Nama *Use Case* : Angsuran

   Aktor : Anggota

   Tujuan : Anggota datang untuk membayar angsuran

Tabel 3.5 Skenario *Use Case* Angsuran

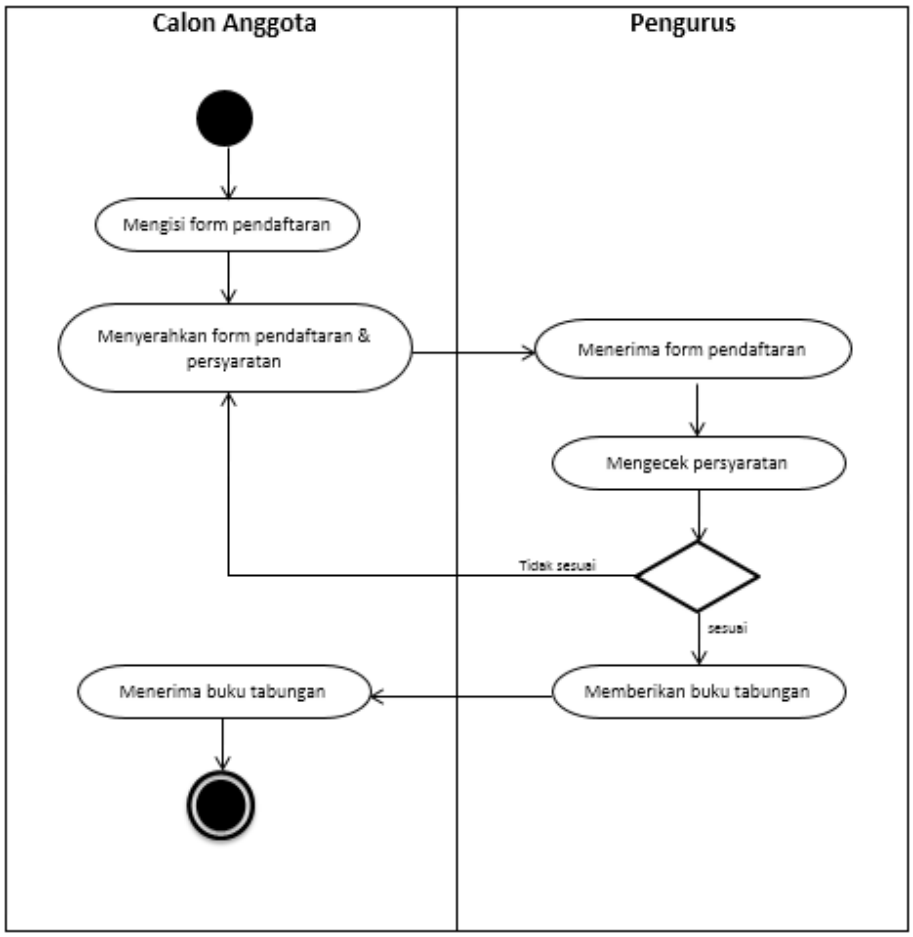
AKTOR	SISTEM
1. Datang ke koperasi menyerahkan jumlah nominal angsuran dan buku tabungan	
	2. Menerima jumlah nominal angsuran dan buku tabungan
	3. Memeriksa angsuran dan denda
4. Jika ada denda, membayar jumlah nominal denda	5. Mencatat angsuran dan denda
	6. Memberikan buku tabungan
7. Menerima buku tabungan	

3.3.4. *Activity* diagram

Activity diagram adalah diagram yang menggambarkan aliran fungsionalitas dari sistem. Pada bagian ini akan digambarkan dokumentasi alur kerja pada sistem yang sedang berjalan yang bertujuan untuk melihat urutan alur proses sistem yang sedang berjalan. Berikut *activity* diagram proses pendaftaran, peminjaman, simpanan, angsuran dan laporan pada sistem yang berjalan.

1. *Activity* Diagram proses Pendaftaran

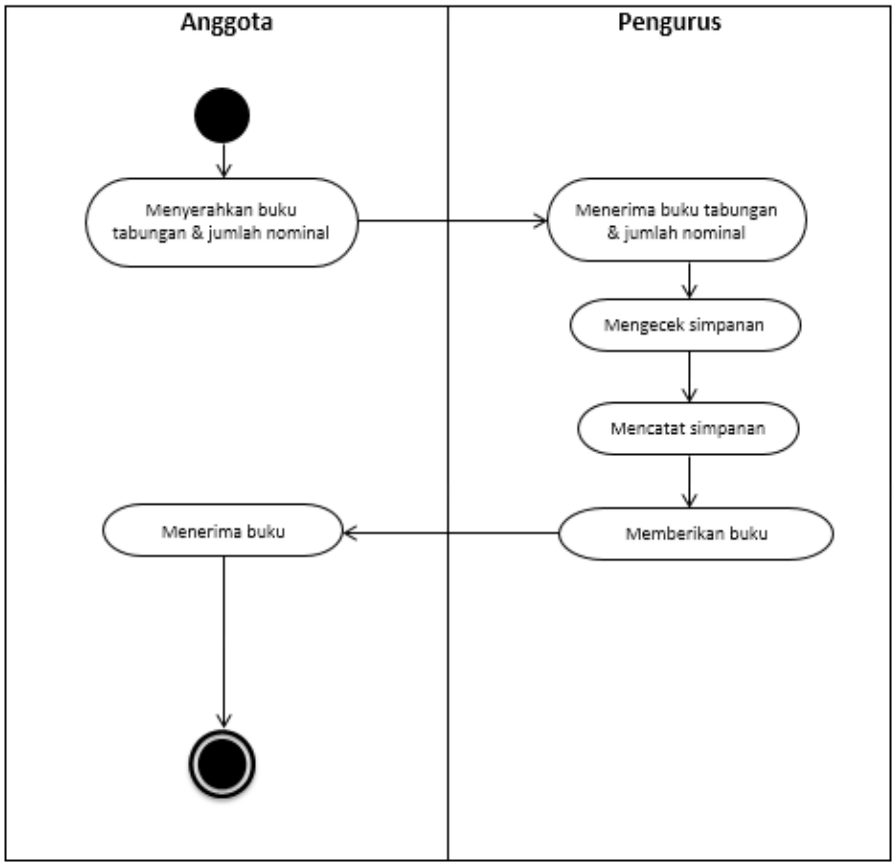
   Berikut ini penggambaran *activity* diagram pendaftaran anggota yang sedang berjalan pada Koperasi Harapan Warga Kota Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 3.4 *Activity* Diagram proses Pendaftaran

2. *Activity* Diagram proses Simpanan

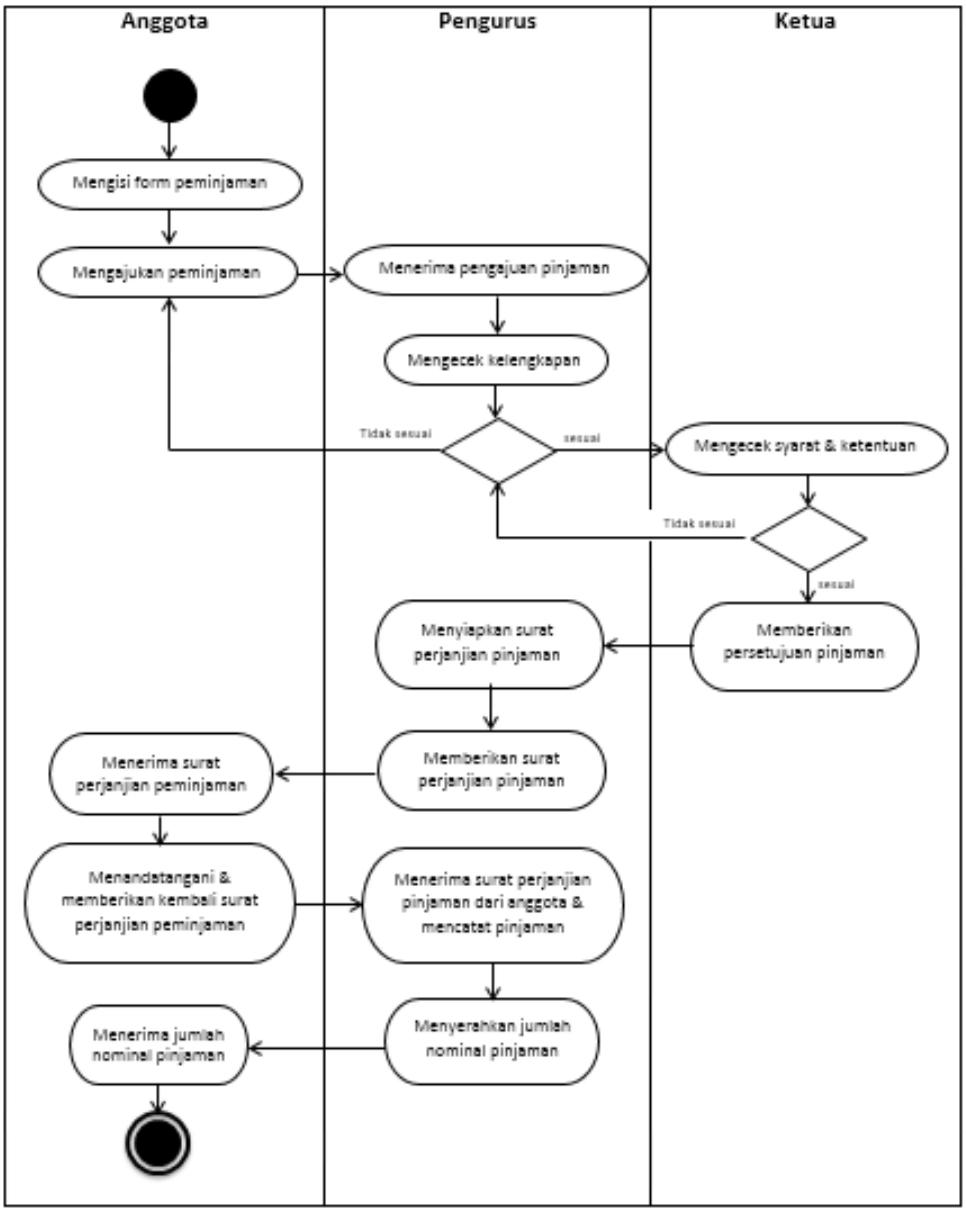
   Berikut ini penggambaran *activity* diagram Simpanan yang sedang berjalan pada Koperasi Harapan Warga Kota Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 3.5 *Activity* Diagram proses Simpanan

3. *Activity* Diagram proses Peminjaman

   Berikut ini penggambaran *activity* diagram peminjaman yang sedang berjalan pada Koperasi Harapan Warga Kota Bandung adalah sebagai berikut:

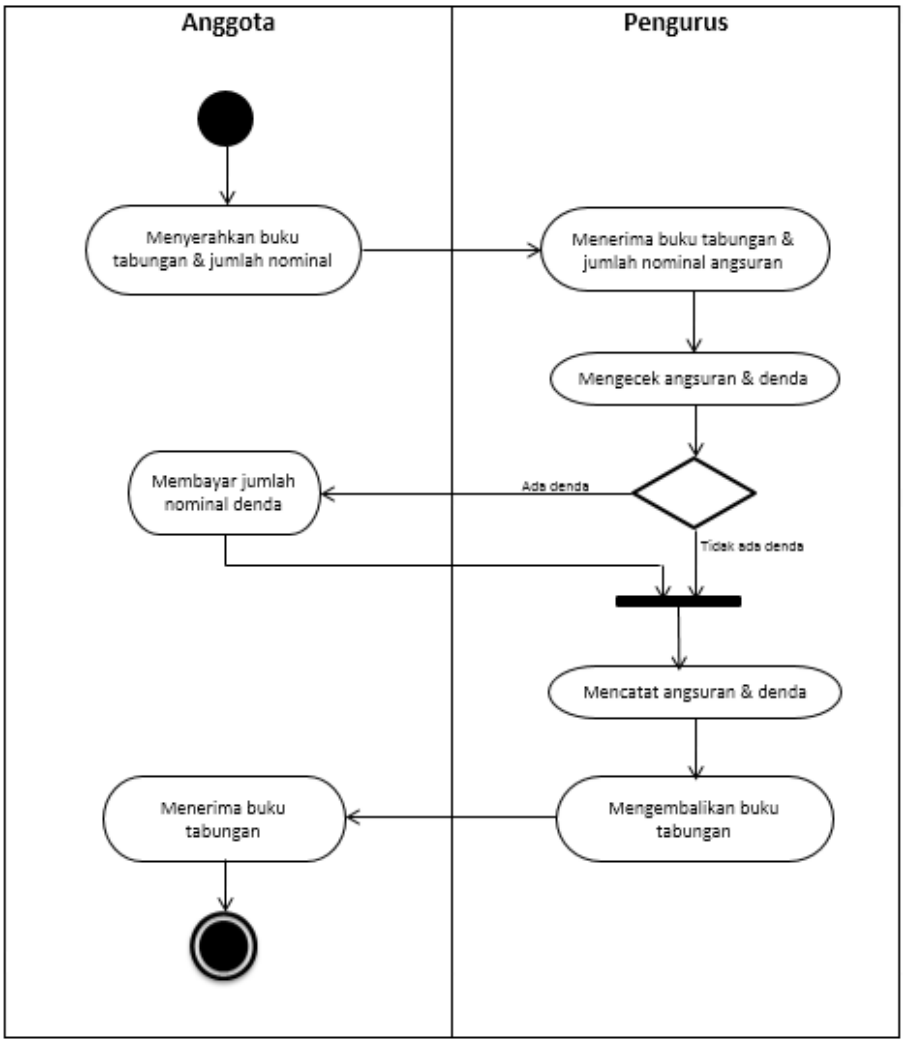


:

Gambar 3.6 *Activity* Diagram proses Peminjaman

4. *Activity* Diagram proses Angsuran

Berikut ini penggambaran *activity* diagram angsuran yang sedang berjalan pada Koperasi Harapan Warga Kota Bandung adalah sebagai berikut :



Gambar 3.7 *Activity* Diagram proses Angsuran

3.4. Evaluasi sistem yang sedang berjalan

Setelah melakukan analisis terhadap sistem yang sedang berjalan di koperasi Harapan Warga Kota Bandung, baik analisis terhadap prosedur yang ada, penulis menemukan beberapa permasalahan baik itu secara langsung maupun tidak langsung yang dapat mempengaruhi kinerja terhadap sistem yang ada. Masalah-masalah ini apabila ditinjau lebih jauh lagi akan berpengaruh terhadap pengembangan sistem nantinya. Setelah melakukan identifikasi terhadap penyebab permasalahan yang ada, penulis juga melakukan pengamatan dengan maksud untuk mengumpulkan fakta atau data yang menjadi permasalahan pada sistem ini. Adapun masalah-masalahnya adalah sebagai berikut:

Tabel 3.6 Hasil Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan

No	Permasalahan	Penyelesaian
1.	Kegiatan pencatatan data dilakukan dengan ditulis atau diarsipkan ke dalam buku maupun dokumen koperasi sehingga sulitnya mendapat informasi mengenai data sebelumnya, baik mengenai data anggota, data simpanan maupun data pinjaman.	Membuat Sistem Informasi yang memiliki *database* yang dapat menginput, menyimpan, dan mengelola seluruh data anggota maupun data simpan pinjam. Sistem Informasi ini diharapkan dapat mempermudah pengurus dalam melakukan tugasnya, tidak kesulitan dalam mendapatkan informasi sebelumnya dan seluruh kegiatan koperasi pun semakin lebih efektif dan teratur.

Tabel 3.6 Hasil Evaluasi Sistem yang Sedang Berjalan (Lanjutan)

No	Permasalahan	Penyelesaian
2.	Dengan terus bertambahnya anggota, pengolahan transaksi simpan pinjam tidak bisa cepat terselesaikan karena kesulitan dalam mencari data.	Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat mempermudah dalam pencarian data sehingga pengolahan transaksi simpan pinjam bisa cepat terselesaikan.
3.	Terjadi kesalahan penghitungan dalam transaksi simpan pinjam sehingga ada laporan yang tidak sesuai dan mengakibatkan pembuatan laporan memerlukan waktu yang lebih lama dan penuh ketelitian.	Dengan adanya aplikasi ini diharapkan dapat membantu dalam proses penghitungan transaksi simpan pinjam sehingga tidak ada lagi kesalahan penghitungan dan pembuatan laporan bisa sesuai dan tepat waktu.